

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Di TPQ SUNAN MURIA BENDO JABUNG MALANG

Evi Nurus Suroiyah¹⁾

¹⁾Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾evinurus@google.com

Abstrak: Media Film merupakan media yang sangat menarik dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi banyak dari para guru sekarang, khususnya guru Bahasa Arab, belum mampu dan mengetahui apa yang harus dikerjakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media film. Penulis memilih pembelajaran media film dalam pembelajaran bahasa Arab di TPQ Sunan Muria Bendo Jabung Malang karena pada tingkatan ini pembelajaran bahasa Arab tidak begitu diperhatikan, sedangkan dalam pembelajaran dibutuhkan adanya daya tarik dari Pelajar sehingga tidak terkesan monoton. Dan alasan penulis memilih TPQ Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan media film dan efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran bahasa Arab di TPQ Sunan Muria Bendo Malang Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pembelajaran bahasa arab menggunakan media film dilaksanakan dengan menyenangkan hal itu dibuktikan dengan respon Pelajar yang merasa senang ketika memakai media ini, sehingga pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Keywords: *Media Film, Bahasa Arab, TPQ Sunan Muria*

Abstract: Film media is a very interesting medium in the teaching and learning process, especially in learning Arabic. However, many of today's teachers, especially Arabic teachers, are not yet able and know what to do in learning Arabic using film media. The author chooses film media learning in Arabic language learning at TPQ Sunan Muria Bendo Jabung Malang because at this level Arabic learning is not paid much attention, while learning requires an attraction from students so that it does not seem monotonous. And the reason the authors chose TPQ. This study aims to identify how to learn Arabic using film media and the effectiveness of its use in learning Arabic at TPQ Sunan Muria Bendo Malang, East Java. The results of this study, the researcher found that learning Arabic using film media was carried out in a fun way. This was evidenced by the response of students who felt happy when using this media, so that Arabic learning was effective and fun.

Keywords: *Film Media, Arabic, TPQ Sunan Muria*

I. PENDAHULUAN

Keberadaan dan perkembangan Bahasa Arab mengalami transformasi dari waktu ke waktu. Bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci umat Islam (Al-Qur'an) dan bahasa ritual ibadah bagi umat Islam sehingga menjadikan bahasa Arab tidak asing lagi baik di kanca pendidikan maupun non pendidikan. Dengan bahasa yang apik dan mendunia tinggal bagaimana peran pendidik untuk menyampaikan bahasa Arab dengan menyenangkan sehingga mampu membuang anggapan Pelajar non Arab untuk menoleh dan menyenangi bahasa Arab. Misal, dengan menggunakan media film.

Film merupakan bagian penting dari karya budaya bangsa yang penggarapannya melalui serangkain gambar yang diproyeksikan secara cepat ke layar. Rangkaian gambar ini akan memberikan ilusi pergerakan yang teratur, lancer dan terus menerus. Gerak dan lakon yang diangkat dari kehidupan, kewajaran dalam menyampaikan dialog, adanya konflik sikap dan sifat manusiawi, adanya setting, kesatuan ide atau kejadian dan sebagainya (Effendy, 2002:36). Seiring dengan perkembangan zaman film digunakan dalam setiap aspek kehidupan manusia, sebagai hiburan, menayangkan sejarah, politik, periklanan, lingkungan hidup, hingga sebagai media pendidikan. Film yang menimbulkan daya tarik tersendiri untuk Pelajar tanpa mereka sadari nilai apasaja yang terkandung didalamnya, sehingga mereka lebih bisa menerima materi atau pun maksud yang tersimpan di dalamnya tanpa merasa tertekan ataupun terpaksa.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan melakukan dengan jalan melakukan berbagai metode yang ada. David William berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah pengumpulan dan dalam suatu latar alamiah dengan menggunakan metode

alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.¹ Dan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Observasi

Peneliti datang langsung untuk mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

B. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu alat pengumpulan data atau informasi dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Maka dapat kita simpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data induktif dengan mengolah data yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan media film dalam pembelajaran bahasa arab di TPQ Sunan Muria Bendo Jabung Malang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa²

¹ Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 7.

² Sadiman, Arief S dkk. 2008. *Media pendidikan*. PT Raja Grafindo. Jakarta. Hlm.7

Jenis-jenis Media

Jenis-jenis media menurut Bretz (dalam Widyastuti dan Nurhidayati, 2010: 17-18) mengklasifikasikan media ke dalam tujuh kelompok yaitu:

1. Media audio, seperti: siaran berita bahasa Jawa dalam radio, sandiwara bahasa Jawa dalam radio, tape recorder beserta pita audio berbahasa Jawa.
2. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri
3. Media visual diam, seperti: foto, slide, gambar
4. Media visual gerak, seperti: film bisu, movie maker tanpa suara, video tanpa suara
5. Media audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara
6. Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, slide rangkai suara
7. Media audio visual gerak, seperti: film dokumenter tentang kesenian Jawa atau seni pertunjukan tradisional, video kethoprak, video wayang, video campursari.

Berdasarkan pandangan di atas mengenai jenis-jenis media pengajaran maka dapat disimpulkan bahwa media dapat dikategorikan menjadi tujuh jenis media yaitu media audio, media visual, media audio visual dan multimedia.

Adapun peneliti menggunakan media perfilman untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena media film dianggap lebih efektif mengingat peserta didik merasakan kejenuhan dalam belajar, sehingga diperlukan stimulus tanpa disadari mereka.

Media Film

Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu

ketrampilan, sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.³ Pendidik tinggal mengfokuskan dan mensinkronkan film edukasi yang akan di putar dengan bahasa Arab.

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu (Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2003:48). Atau film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama (Nana Sudjana, 1995: 102)⁴.

Langkah-Langkah Penggunaan Film

1) Unit Pelajaran

Pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Kemudian baru memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Juga perlu diketahui panjangnya film tersebut, tingkat rekomendasi film, tahun produksi serta diskripsi dari film tersebut. Selain itu film tersebut diujicobakan memuat rencana secara eksplisit cara menghubungkan film tersebut dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

2) Mempersiapkan Kelas

Audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: menjelaskan maksud pembuatan film, menjelaskan secara ringkas isi film, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film, harus

³ Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Ciputat Pers : Jakarta. Hlm.95

⁴ Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hlm.102.

dijelaskan mengapa terdapat ketidakcocokan pendapat dengan bagian isi film bila ditemui ketidaksesuaian.

3) Langkah Penyajian

Setelah audien dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, penguat suara, power cord, film, ekstra roll, dan tempat proyektor. Guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak dan juga guru dapat menghubungkannya dengan berbagai alat lainnya.

4) Aktivitas Lanjutan

Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/ siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut. Pengertian yang diperoleh audien dari melihat film akan lebih banyak manfaatnya bila diikuti dengan aktivitas lanjutan. Aktivitas tersebut dapat berupa: membaca buku tentang masalah yang ditonton jika buku tersebut tersedia, membuat karangan tentang apa yang telah ditonton, mengunjungi lokasi di mana film tersebut dibuat, jika dipandang perlu adakan tes atau ujian tentang materi yang disajikan lewat film tersebut (Basyiruddin Usman, 2002: 97-98).

Keunggulan Media Film

Film kurang efektif jika diberikan tersendiri, karena itu harus digunakan dengan metode lain setelah penayangan film selesai. Film berperan sebagai penarik perhatian yang bersifat menghibur. Berikut beberapa keunggulan media film (Behrens dan Evens, 1984):⁵

1. Menarik perhatian.
2. Dapat menunjukkan langkah atau tahapan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu.
- c. Dapat menayangkan peristiwa atau acara yang telah terjadi.

⁵ (Online), (<http://www.liputan6.com>, diakses 16 Januari 2019)

3. Dapat dipercepat dan diperlambat untuk menganalisis tindakan atau pertumbuhan tertentu. e. Dapat diperbesar agar dapat dilihat dengan mudah.
4. Dapat diperpendek dan diperpanjang waktunya.
5. Dapat memotret kenyataan.
6. Dapat menimbulkan emosi.
7. Dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan secara jelas dan cermat.

Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang mulai digandrungi, terbukti meskipun bahasa Arab semata-mata berawal sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan Islam seiring berkembangnya zaman bahasa Arab mampu menarik orang awam non Islam sekaligus, mereka mempelajari bahasa Arab bukan sebagai alat mempelajari Islam saja akan tetapi memang benar-benar ingin mempelajari bahasa Arab, sehingga mereka menjadi ahli- ahli di bidang bahasa Arab dan mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif karena menguasai empat segi kemahiran bahasa : menyimak, menulis, membaca, dan berbicara.

Para ahli bahasa Arab juga selalu mengembangkan berbagai metode, strategi, dan media pengajaran bahasa Arab, sehingga bahasa Arab mudah diserap, diterima, dan dipahami (Setya Rini: 2018).⁶ Selain perguruan tinggi yang mulai membuka jurusan bahasa Arab, banyak sekolah- sekolah juga mulai memasukkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa (sebagai mulok/muatan lokal) tidak terkecuali TPQ Sunan Muria yang mulai mengikuti perkembangan zaman.

Bahasa Arab dianggap sebagai tujuan belajar layaknya bahasa asing lainnya diwujudkan dan dilaksanakan serta diperaktekkan di beberapa lembaga, seperti TPQ Sunan Muria Bendo Jabung Malang. Oleh karena itu, proses pengajaran dan

⁶ Setya, Rini. 2018. *Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia*. (Online), (<http://www.kompasiana.com>. Diakses 10 Desember 2018)

strategi belajar bahasa Arab setara dengan bahasa-bahasa Asing lainnya. Sehingga banyak penelitian di Indonesia yang meneliti tentang strategi, pengembangan metode bahkan media belajar bahasa Arab. Hal ini sebagai upaya pengembangan bahasa Arab di Indonesia. Adapun Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing⁷.

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Menurut Azhar, bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).⁸ Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan dan Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthala'ah*, *muhadatsah*, *insya'*,

⁷ Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja. Hlm32.

⁸ Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm.25.

nahwu dan *sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu:⁹

1. Kemahiran menyimak

Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).

2. Kemahiran membaca

Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

3. Kemahiran menulis

Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.

4. Kemahiran berbicara

Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa (tuturan merupakan proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan

Dari ulasan diatas peneliti menggunakan semua maharoh/kemahiran yang disinkronkan dengan media film, sehingga ditemukan hasil betapa efektivnya penggunaan media film dalam pembelajaran bahasa Arab, mengingat semua kemahiran diatas merupakan syarat mutlak peserta didik bisa dan menguasai bahasa Arab.

TPQ Sunan Muria Jabung

TPQ Sunan Muria Bendo Sukolilo Jabung Malang Jawa Timur merupakan lembaga yang tujuan awalnya adalah menghidupkan dan merangkul masyarakat baik secara formal maupun non formal, kegiatan berupa pengajian Al-Qur'an

⁹ A Gani, Bustami. 1987. *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, Jakarta: PT Bulan Bintang. Hlm.16-17.

maupun banjari. Pembelajaran TPQ Sunan Muria dari tahun ketahun lebih kearah tata baca Al-Qur'an, karena dirasa para santri di TPQ Sunan Muria kurang mengenal bahasa asing yang masih dianggap tabu, maka TPQ Sunan Muria yang awalnya hanya focus di Al-Qur'an menjadi TPQ Sunan Muria yang mengarah kepada sekolah diniyah TPQ Sunan Muria Jabung Malang merupakan langgar /Mushola yang dahulunya sebuah bangunan kecil, dengan ijhtihad para sesepuh dan pendiri Sunan Muria maka masyarakatpun berbondong-bondong mewakafkan dlohir batinnya dan meramaikan Sunan Muria. Sehingga tidak heran jika dari waktu ke waktu santri TPQ Sunan Muria bertambah banyak, bukan hanya dari penduduk setempat Bendo melainkan dari luar Bendo Jabung.

Secara tehnis pengajian di TPQ Sunan Muria mempunyai tingkatan-tingkatan dari kelas A sampai Ghorib dan tajwid, setelah itu santri baru bisa diwisuda Al-Qur'an. Jika sudah lulus maka santri diperkenankan mengikuti diniyah yang notabene materi pembelajarannya meliputi Fiqih, Aqidah, tauhid, pengajian kitab kuning, dan bahasa Arab. Adapun peneliti mengfokuskan pada bahasa Arab karena dari sisi pembelajaran bidang bahasa Arab sangat perlu perhatian khusus, karena image yang tertanam di masyarakat adalah Bahasa Arab bahasa yang sulit dan tidak menarik, bahasa monoton dan tidak bisapun bukan masalah. Sehingga perlu adanya perbaikan pada belajar mengajar bahasa Arab untuk membuat kesan bahwa bahasa Arab itu mudah dan mengasyikkan, sehingga ending yang diinginkan adalah terciptanya pembelajaran yang efektif dengan cara menggunakan media film.

Efektivitas Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar rmengajar.,khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di TPQ Sunan Muria Bendo Jabung Malang. Media pembelajaran sendiri memiliki tujuan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan mudah diterapkan. Realitanya media pembelajaran sering terabaikan dengan alasan belajar bahasa Arab menggunakan media merupakan hal yang tabu, sehingga pembelajaran

terkesan monoton sekedar masuk kelas dan dibaca bersama-sama kemudian setoran hafalan, agar proses belajar mudah dan efisien, pendidik harus memilih media yang relevan dengan tujuan pembelajaran dicapai.

Media merupakan suatu alat atau sarana atau perangkat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajaran yang menjurus kearah terjadinya proses belajar.¹⁰

Bahri Djamarah menyebutkan bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran, yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002: 138). Proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan-kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.¹¹

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampain pesan dan isi pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Fungsi media pembelajaran juga terdapat pada kitab *attarbiyatuwatta'lim* mengungkapkan sebagai berikut.

عمس نمك ءار امف مهفلل نمضلو ساو خلا يف اريثات مظعأ اهنا

Maksudnya, bahwasanya media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indra dan lebih tepat menjamin pemahaman. Orang yang mendengarkan saja

¹⁰ Afifah, Chintia Pasha. 2019. 16 *Macam-macam Media Pembelajaran Sederhana Siswa* (Online), (<http://www.liputan6.com>, diakses 16 Januari 2019)

¹¹ Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, Jakarta. Hlm.190.

tidaklah sama tingkat pemahamannya dibandingkan dengan mereka yang melihat dan mendengarnya.¹²

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan media pembelajaran khususnya media film anak-anak/peserta didik lebih merasa nyaman dalam proses belajarnya tanpa harus merasakan jenuh dan berfikiran “saya sedang belajar di kelas”, manfaat bagi pendidikpun sangat bisa dirasakan karna dalam segi penyampaian dirasa lebih enteng, mudah dan cepat. Pendidik tinggal mempersiapkan, dan mengamati materi apa yang akan disampaikan kemudian mengevaluasi sejauhmana media film efektif dan berpengaruh bagi peserta didik khususnya.

IV. KESIMPULAN

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di TPQ Sunan Muria. Media pembelajaran sendiri memiliki tujuan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan mudah diterapkan. Realitanya media pembelajaran sering terabaikan dengan alasan belajar bahasa Arab menggunakan media merupakan hal yang tabu, sehingga pembelajaran terkesan monoton sekedar masuk dan dibaca bersama-sama kemudian setoran hafalan, maka tidak heran jika peneliti menggunakan media film dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab dengan media film merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang mengasyikkan terlebih untuk Pelajar, maka tidak heran jika diperlukan adanya persiapan yang matang untuk menentukan jenis film, alur cerita, isi maupun manfaatnya bagi pelajar sehingga memiliki multi fungsi, minimal selain sebagai media tontonan (hiburan) sekaligus sebagai media tuntunan (pendidikan).

¹² Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV. Misaka Galiza. Jakarta. Hlm.54.

Dengan demikian dibutuhkan arahan secara berkesinambungan oleh berbagai pihak yakni pihak TPQ Sunan Muria, pengajar, peserta didik dan masyarakat dengan pendekatan dan metode yang sesuai untuk meningkatnya semangat belajar mengajar dan keefektivannya terutama dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga diharapkan akan semakin mengurangi jurang kebosanan, kejenuhan dan kepasifan dalam berbahasa Arab. Sehingga terwujud pendidik/pengajar yang memiliki trik dalam penyampaian belajar mengajar dengan media belajar yang efektif dan menantang serta peserta didik yang semangat belajarnya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Chintia Pasha. 2019. *16 Macam-macam Media Pembelajaran Sederhana Siswa Jadi* (Online), (<http://www.liputan6.com>, diakses 16 Januari 2019)
- A Gani, Bustami. 1987. *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, Jakarta: PT Bulan Bintang
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film (Panduan Untuk Menjadi Produser)*. Yogyakarta: Panduan.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV. Misaka Galiza. Jakarta.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, Jakarta.
- Sadiman, Arief S dkk. 2008. *Media pendidikan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Setya, Rini. 2018. *Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia*. (Online), (<http://www.kompasiana.com>. Diakses 10 Desember 2018)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan ZAIN. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Profesionalisme Guru*. Erlangga:Jakarta
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Ciputat Pers : Jakarta.
- Widyastuti, S.H. dan Nurhidayati. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Jawa*. Diktat Mata Kuliah Media Pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.